

PELATIHAN STAND UP PADDLE SEBAGAI AKTIVITAS ALTERNATIF PARIWISATA DI LOVINA

Trianasari¹, Ni Luh Henny Andayani², Fridayana Yudiaatmaja³

^{1,2,3}Jurusam Manajemen FE UNDIKSHA

Email: nanatrianasari01@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Lovina is a major tourist destination in Buleleng Regency which is famous for its water tourism attractions such as dolphin watching, snorkeling and diving. As a tourist destination that has entered a period of maturity in its product life cycle, tourism activities in this area are relatively limited. In other words, there needs to be alternative attractions, especially for tourists who have already participated in existing water tourism attractions. Stand up paddle (SUP) is an environmentally friendly and innovative activity that can be offered as an alternative tourist activity in Lovina which is relatively easy to access by various groups. Apart from being able to answer the limitations of tourist attractions, SUP has the opportunity to open up a new economy for local communities and extend the stay of tourists. Apart from that, SUP can also be used for legal activities such as helping if an accident occurs in the water. This article describes a community service program through SUP training in Lovina, Bali, which aims to introduce this new activity as part of local marine tourism. The SUP training activity was attended by 15 participants from tourism actors, community groups namely Pokmakwas and Saka Bahari, as well as representatives of the general public in Lovina. This activity was carried out as an effort to diversify tourism products and empower local communities. The material in this activity is delivered using a few methods which are presentation, discussion, demonstration, and practice. Through this training, the participants have enthusiastically learned basic SUP training techniques such as balancing on the board, paddling and navigating the board. This training provided satisfactory results and showed that SUP has great potential as an alternative activity that can help diversify Lovina's tourist attractions, although this training also faced several challenges, such as natural conditions, namely times of rain and the limited number of SUP equipment available. The post-training evaluation showed that all participants liked and were interested in SUP and there was an increase in the skills of almost all participants. SUP can be an alternative for sustainable tourism development which requires innovation in creating alternative activities that can attract tourists and enrich their experience. For the sustainability of this program, it is necessary to improve facilities and promote more intensively so that SUP can be better known by tourists, both domestic and foreign.

Keywords: *Lovina, alternative tourism attraction, community engagement, sustainable tourism, Stand Up Paddle*

ABSTRAK

Lovina merupakan destinasi wisata utama di Kabupaten Buleleng yang terkenal dengan atraksi wisata air seperti melihat lumba-lumba, *snorkling*, dan menyelam. Sebagai destinasi wisata yang telah memasuki masa kedewasaan dalam *product life cycle*, aktifitas wisata di kawasan ini relatif terbatas. Dengan kata lain, perlu adanya atraksi alternatif khususnya bagi wisatawan yang sudah pernah mengikuti atraksi wisata air yang ada. *Stand up paddle (SUP)* merupakan kegiatan yang ramah lingkungan dan inovatif yang dapat ditawarkan sebagai salah satu aktifitas alternatif kegiatan wisata di Lovina yang relatif mudah diakses oleh berbagai kalangan. Selain dapat menjawab keterbatasan atraksi

wisata, SUP berpeluang membuka ekonomi baru bagi masyarakat setempat dan memperpanjang masa tinggal wisatawan. Selain itu, SUP juga dapat digunakan untuk kegiatan kebalawistaan seperti menolong jika terjadi kecelakaan di air. Artikel ini menguraikan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan SUP di Lovina, Bali, yang bertujuan untuk memperkenalkan aktivitas baru ini sebagai bagian dari pariwisata bahari lokal. Kegiatan pelatihan SUP diikuti oleh 15 peserta dari pelaku wisata, kelompok masyarakat yaitu Pokmakwas dan Saka Bahari, serta perwakilan masyarakat umum di Lovina. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya diversifikasi produk wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal. Materi dalam kegiatan ini dikemas dalam beberapa format yaitu pemaparan, diskusi, demonstrasi, dan praktek. Melalui pelatihan ini, para peserta secara antusias telah mempelajari teknik dasar pelatihan SUP seperti keseimbangan di papan, mengayuh dan menavigasi papan. Pelatihan ini memberikan hasil yang memuaskan dan menunjukkan bahwa SUP memiliki potensi besar sebagai aktivitas alternatif yang dapat membantu mendiversifikasi daya tarik wisata Lovina, walaupun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kondisi alam yaitu sempat hujan serta keterbatasan jumlah peralatan SUP yang tersedia. Evaluasi pasca pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua peserta menyukai dan tertarik pada SUP dan adanya peningkatan keterampilan hampir seluruh peserta. SUP dapat menjadi alternatif pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang memerlukan inovasi dalam menciptakan kegiatan alternatif yang dapat menarik wisatawan dan memperkaya pengalaman mereka. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan peningkatan fasilitas serta promosi yang lebih gencar agar SUP dapat lebih dikenal oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Kata kunci: atraksi wisata alternatif, Lovina, pengabdian kepada masyarakat, stand up paddle

PENDAHULUAN

Lovina, terletak di Bali Utara, dikenal sebagai destinasi wisata yang menawarkan ketenangan, wisata lumba-lumba (Mustika dkk, 2012), dan pemandangan alam yang memukau. Namun, untuk meningkatkan daya tarik dan mempertahankan tingkat kunjungan wisatawan, diversifikasi produk pariwisata diperlukan (Saboori et al., 2023). Salah satu aktivitas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah *Stand Up Paddle*, sebuah olahraga yang menggabungkan keseimbangan dan kebugaran dengan pengalaman menikmati alam perairan (Lamprecht et al., 2020).

Sebagai sebuah destinasi wisata yang terletak di pesisir utara Bali, Lovina telah lama dikenal sebagai ikon pariwisata di Kabupaten Buleleng. Salah satu daya tarik utama Lovina adalah wisata lumba-lumba di pagi hari, di mana para wisatawan dapat menyaksikan kawanan lumba-lumba liar yang berenang di perairan lepas. Aktivitas ini telah menjadi magnet utama yang menarik wisatawan domestik dan

mancanegara. Namun, popularitas wisata lumba-lumba juga menciptakan tantangan tersendiri, terutama terkait diversifikasi produk pariwisata. Bagi wisatawan yang sudah pernah mengikuti wisata lumba-lumba, Lovina tampaknya kekurangan alternatif kegiatan yang menarik dan berkesan, khususnya yang berbasis pantai dan laut. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan aktivitas baru yang tidak hanya memperpanjang masa kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka di Lovina. Salah satu aktivitas yang memiliki potensi besar adalah *Stand Up Paddle* (SUP). SUP adalah olahraga air yang menggabungkan unsur keseimbangan, kebugaran, dan eksplorasi alam perairan. Aktivitas ini ramah lingkungan (Kleiner & Hunziker, 2023), mudah diakses oleh berbagai kalangan usia, serta cocok untuk dijadikan alternatif aktivitas pantai bagi wisatawan yang mencari pengalaman baru setelah wisata lumba-lumba.

Melalui program pelatihan *Stand Up Paddle*, diharapkan dapat terbentuk sebuah

diversifikasi produk pariwisata yang tidak hanya memberikan nilai tambah bagi wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal untuk terlibat lebih aktif dalam industri pariwisata. Pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru sekaligus mendukung pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan di Lovina.

Pelatihan ini diinisiasi sebagai upaya untuk memberikan keterampilan baru kepada masyarakat lokal, sekaligus memperkenalkan wisatawan pada aktivitas rekreasi yang ramah lingkungan dan menarik. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata serta membuka peluang ekonomi baru.

METODE

Program pelatihan *Stand Up Paddle* (SUP) ini dirancang dalam beberapa tahapan untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan penuh dari peserta. Setiap tahapan memiliki pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat Lovina.

1. SOSIALISASI DAN PERSIAPAN

Tahap pertama dalam pelatihan ini adalah sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan masyarakat lokal pada potensi dan manfaat SUP sebagai aktivitas wisata alternatif. Proses ini dilakukan melalui:

- **Sosialisasi/Pemaparan:** Menggunakan pertemuan komunitas, baliho, serta media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pelatihan SUP. Ini bertujuan untuk menarik minat nelayan, pemilik usaha wisata, dan anggota masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan baru.
- **Diskusi Kelompok:** Diadakan untuk menggali pendapat dari masyarakat setempat mengenai penerimaan SUP, tantangan yang mungkin dihadapi, dan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan.
- **Keterlibatan Praktisi:** Melibatkan Balawista Buleleng untuk memberikan

saran mengenai peralatan yang dibutuhkan, potensi pasar, serta keselamatan di laut. Ini juga termasuk pelatihan bagi fasilitator lokal yang akan membantu dalam pelaksanaan program.

2. PELATIHAN TEKNIK DASAR SUP

Pelatihan ini dirancang dalam beberapa sesi, dengan materi yang dibagi secara bertahap untuk memastikan peserta memahami dan menguasai teknik SUP. Tahapan pelatihan ini meliputi:

- **Pemaparan Teori:** Peserta diberi pengetahuan dasar mengenai SUP, termasuk sejarahnya, manfaat bagi tubuh, serta teknik mendayung yang benar. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan media visual seperti video demonstrasi.
- **Simulasi di Darat:** Sebelum masuk ke air, peserta dilatih untuk berdiri dan menjaga keseimbangan di atas papan SUP di darat. Sesi ini penting untuk membangun kepercayaan diri peserta dan meminimalkan risiko saat berada di air.
- **Teknik Mendayung:** Instruktur memberikan pelatihan langsung tentang bagaimana memegang dan menggunakan dayung dengan benar, menjaga keseimbangan tubuh, serta memahami alur gerakan yang efisien di air.

3. PRAKTIK LANGSUNG DI LAUT

Praktik di laut dilakukan di perairan tenang Lovina, dengan mempertimbangkan faktor keselamatan dan kenyamanan peserta. Langkah-langkah dalam praktik ini adalah:

- **Pengelompokan Peserta Berdasarkan Tingkat Kemampuan:** Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat kepercayaan diri dan keterampilan mereka. Setiap kelompok didampingi oleh instruktur yang berpengalaman.
- **Latihan Bertahap di Air Dangkal:** Peserta memulai latihan di area perairan

yang dangkal, dengan fokus pada teknik dasar berdiri, mendayung, dan berbelok. Tahapan ini dirancang untuk membiasakan peserta dengan kondisi air laut sambil meminimalkan risiko.

- **Latihan Lanjutan di Area yang Lebih Dalam:** Setelah menguasai teknik dasar, peserta dibawa ke area perairan yang lebih dalam untuk berlatih mendayung jarak jauh dan manuver di laut terbuka. Selain keterampilan fisik, sesi ini juga mengajarkan strategi pengaturan napas dan manajemen energi untuk tur SUP jangka panjang.

4. PENDAMPINGAN DAN MONITORING

Setelah pelatihan inti selesai, peserta akan mendapat pendampingan selama beberapa minggu. Pendampingan ini meliputi:

- **Sesi Latihan Mandiri:** Peserta didorong untuk berlatih secara mandiri dengan menggunakan papan SUP yang disediakan oleh panitia. Penggunaan fasilitas ini diawasi oleh instruktur untuk memastikan keselamatan dan efektivitas latihan.
- **Monitoring Kemajuan:** Progres peserta dipantau secara berkala melalui jurnal latihan dan sesi evaluasi informal, di mana instruktur memberikan umpan balik tentang teknik dan keterampilan yang perlu diperbaiki.

5. EVALUASI

Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi formal untuk menilai tingkat penguasaan peserta terhadap SUP. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:

- **Evaluasi Praktik:** Setiap peserta diminta untuk mendemonstrasikan teknik dasar SUP di laut, meliputi kemampuan berdiri stabil, mendayung dengan efisien, dan menjaga keseimbangan saat menghadapi ombak kecil.

- **Evaluasi Lisan:** Tanya jawab dilakukan untuk menguji pemahaman peserta mengenai keselamatan di air, perawatan peralatan, serta pengetahuan umum mengenai potensi pariwisata SUP.

6. DOKUMENTASI DAN PENYEBARLUASAN HASIL PELATIHAN

Sebagai bagian dari program keberlanjutan, proses pelatihan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis yang disebarluaskan melalui media sosial, situs web pariwisata lokal, dan jaringan hotel. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan SUP sebagai aktivitas baru di Lovina dan menginspirasi lebih banyak orang untuk mengikuti pelatihan berikutnya.

Jadi, pada intinya, pelaksanaan pelatihan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Sosialisasi dan Persiapan:** Masyarakat lokal, terutama para nelayan dan penyedia jasa wisata di Lovina, diberikan sosialisasi tentang potensi dan manfaat *Stand Up Paddle* sebagai aktivitas alternatif. Informasi tentang peralatan, keselamatan, dan teknik dasar SUP disampaikan melalui seminar dan lokakarya singkat.
2. **Pelatihan Teknik Dasar SUP:** Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, meliputi:
 - Pengenalan alat dan penggunaannya.
 - Teknik berdiri dan menjaga keseimbangan di atas papan.
 - Teknik mendayung yang efisien.
 - Keselamatan di air dan cara menanggulangi kondisi darurat.
3. **Praktik Langsung di Laut:** Setelah pelatihan teori, peserta diajak langsung untuk mempraktikkan teknik SUP di laut Lovina dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam

mengoperasikan SUP dan merasakan pengalaman langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berhasil melatih sekitar 15 orang, yang sebagian besar adalah penduduk lokal yang bekerja di sektor pariwisata. Mereka kini memiliki keterampilan baru yang dapat ditawarkan kepada wisatawan sebagai tambahan pilihan aktivitas di Lovina. Kegiatan SUP juga telah mulai menarik perhatian wisatawan yang mencari aktivitas rekreasi yang santai dan menyatu dengan alam. Dalam jangka panjang, diharapkan *Stand Up Paddle* dapat menjadi salah satu daya tarik utama pariwisata bahari di Lovina, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

1. Jumlah dan Profil Peserta

Pelatihan *Stand Up Paddle* (SUP) berhasil menarik sebanyak 15 peserta yang terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk nelayan, pemandu wisata, dan pemilik usaha kecil yang bergerak di sektor pariwisata. Peserta umumnya adalah penduduk asli Lovina dan sekitarnya yang selama ini bergantung pada wisata lumba-lumba sebagai sumber penghasilan utama. Partisipasi mereka menunjukkan antusiasme masyarakat lokal untuk berinovasi dan menambah keahlian dalam menyediakan jasa wisata alternatif.

Selain itu, pelatihan juga berhasil menarik minat beberapa kelompok wanita dan pemuda setempat, yang selama ini belum banyak terlibat dalam kegiatan wisata pantai. Kehadiran mereka dalam program ini memperlihatkan potensi pemberdayaan kelompok yang sebelumnya kurang terekspos terhadap peluang pariwisata.

2. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan evaluasi setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dasar SUP. Peserta mampu:

- Berdiri dan menjaga keseimbangan di atas papan dengan stabil.
- Menggunakan dayung dengan efisien untuk bergerak di air.
- Menjaga keamanan diri saat berada di laut, termasuk menghadapi arus kecil dan ombak ringan.

Hampir semua peserta mampu menyelesaikan evaluasi praktik dengan baik dan menerima sertifikat kompetensi sebagai bukti keahlian mereka. Selain keterampilan teknis, peserta juga mendapatkan wawasan baru mengenai potensi ekonomi yang bisa mereka peroleh dari jasa SUP sebagai aktivitas wisata alternatif.

3. Dampak Ekonomi Jangka Pendek

Setelah pelatihan, beberapa peserta langsung memanfaatkan keterampilan baru mereka dengan menawarkan jasa penyewaan papan SUP dan layanan tur SUP kepada wisatawan. Dalam beberapa minggu setelah pelatihan, tercatat ada beberapa kelompok wisatawan yang mencoba SUP di Lovina, menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dalam jangka pendek, pelatihan ini telah memberikan tambahan penghasilan bagi beberapa peserta yang terlibat. Meskipun volume wisatawan yang mencoba SUP masih terbatas, tren ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan promosi lebih lanjut dari pihak pelaku pariwisata dan penyedia jasa di Lovina.

4. Respon Wisatawan

Kegiatan pelatihan di Pantai Lovina mengundang ketertarikan wisatawan yang sedang berkunjung ke pantai. Wisatawan yang mencoba aktivitas SUP memberikan tanggapan positif. Mereka menyatakan bahwa SUP merupakan aktivitas yang menyenangkan dan santai, memberikan perspektif baru dalam menikmati perairan Lovina. Aktivitas ini dinilai lebih menantang secara fisik dibandingkan hanya

berperahu melihat lomba-lomba, tetapi tetap dapat dinikmati oleh pemula.

Beberapa wisatawan juga menyebutkan bahwa SUP menawarkan pengalaman yang lebih personal dan memungkinkan mereka untuk menikmati keindahan pantai Lovina dengan cara yang tenang dan damai. Ini membuat SUP menjadi pilihan yang ideal bagi wisatawan yang mencari aktivitas yang lebih individual atau berkelompok kecil.

5. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan ini berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- **Kondisi Alam:** Di lokasi kegiatan sempat turun hujan dan gelombang laut yang tidak selalu tenang menjadi tantangan bagi peserta, terutama mereka yang masih pemula. Instruktur mengatasi hal ini dengan menyesuaikan lokasi latihan ke area perairan yang lebih tenang.
- **Ketakutan Awal Peserta:** Beberapa peserta merasa takut untuk berdiri di atas papan pada awal pelatihan, terutama mereka yang belum pernah terlibat dalam olahraga air. Untuk mengatasi hal ini, instruktur memberikan sesi latihan tambahan di darat dan perairan dangkal sebelum memulai latihan di laut terbuka.
- **Fasilitas dan Peralatan Terbatas:** Jumlah papan SUP yang tersedia masih terbatas, sehingga pelatihan harus dilakukan secara bergilir. Hal ini diatasi dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil untuk memaksimalkan penggunaan peralatan yang ada.

6. Potensi Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil pelatihan, potensi SUP sebagai aktivitas wisata alternatif di Lovina sangat menjanjikan. Dengan adanya respons positif dari wisatawan dan partisipasi aktif masyarakat lokal, program ini diharapkan dapat

terus berkembang. Ke depannya, perlu ada upaya lebih lanjut untuk:

- **Memperbanyak Fasilitas SUP:** Peningkatan jumlah papan SUP dan peralatan lain yang diperlukan akan membantu melayani lebih banyak wisatawan sekaligus mengurangi waktu tunggu.
- **Peningkatan Promosi:** Pelatihan ini membuka peluang untuk mempromosikan SUP secara lebih intensif melalui media sosial, situs web pariwisata, dan kerja sama dengan agen-agen wisata lokal serta hotel-hotel di kawasan Lovina.



Gambar 1. Kegiatan Pemanasan Bersama



Gambar 2. Kegiatan Praktek Kelompok 1



Gambar 3 kegiatan praktek kelompok 2

SIMPULAN

Pelatihan *Stand Up Paddle* sebagai aktivitas alternatif pariwisata di Lovina menunjukkan potensi besar untuk mendiversifikasi produk pariwisata dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan dan memberikan pengalaman unik bagi wisatawan.

Pelatihan *Stand Up Paddle* (SUP) sebagai aktivitas wisata alternatif di Lovina telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menyediakan alternatif kegiatan bagi wisatawan yang sudah pernah mengikuti wisata lumba-lumba, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal. Dari hasil pelatihan, terbukti bahwa SUP memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata yang ramah lingkungan dan menyehatkan, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Bagi peserta, pelatihan SUP tidak hanya memberikan keterampilan baru dalam hal teknik mendayung dan menjaga keseimbangan di atas air, tetapi juga membuka wawasan tentang peluang ekonomi yang bisa mereka manfaatkan dari aktivitas ini. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh peserta menjadi fondasi bagi mereka untuk mengembangkan jasa wisata berbasis SUP, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Lovina.

Selain itu, pelatihan ini juga membawa dampak positif bagi sektor pariwisata Lovina secara umum. Aktivitas SUP menawarkan pilihan wisata yang segar dan inovatif bagi wisatawan, yang selama ini mungkin hanya mengenal Lovina sebagai destinasi wisata lumba-lumba. Dengan adanya diversifikasi produk wisata, diharapkan wisatawan akan memperpanjang masa tinggal mereka di Lovina, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata lokal.

Dari segi lingkungan, SUP terbukti menjadi aktivitas yang minim dampak negatif terhadap alam. Tanpa menggunakan bahan bakar atau mesin, aktivitas ini tidak menyebabkan polusi udara atau laut. Selain itu, melalui pengalaman langsung di alam, wisatawan diharapkan akan lebih menghargai dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir Lovina, yang merupakan aset penting bagi keberlanjutan pariwisata di wilayah ini.

Namun, meskipun hasil pelatihan ini cukup memuaskan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah keterbatasan jumlah peralatan SUP dan kondisi cuaca yang terkadang tidak mendukung pelaksanaan aktivitas ini. Oleh karena itu, rekomendasi ke depan mencakup upaya peningkatan jumlah papan SUP, peralatan keselamatan, serta pengembangan infrastruktur pendukung lainnya. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bisa diulang secara berkala, tetapi juga mampu melayani lebih banyak peserta dan wisatawan.

Keberhasilan pelatihan ini memberikan inspirasi bahwa dengan perencanaan yang baik, dukungan komunitas, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata, aktivitas baru seperti SUP dapat terus berkembang. Untuk keberlanjutan program ini, perlu ada perhatian khusus dalam hal promosi dan pemasaran yang lebih gencar, baik di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Penggunaan media sosial dan kerja sama dengan agen-agen wisata dapat menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan SUP sebagai daya tarik unggulan baru di Lovina.

Dalam jangka panjang, SUP tidak hanya berpotensi menjadi salah satu ikon baru wisata pantai di Lovina, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan yang menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap aktivitas berbasis alam dan kebugaran, SUP

memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai aktivitas wisata unggulan di Buleleng, khususnya di kawasan pesisir Lovina.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). Pelatihan Protokol Kesehatan Bagi Pemandu Wisata Pedesaan di Kabupaten Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 608-616. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5395>

Kleiner, Annick & unziker, Marcel. (2023). Stand up paddling: A case study on the effect and impact pathway of information and appeals to reduce ecology conflict. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 44.

Lamprecht, M., Bürgi, R., & Stamm, H. (2020). *Sport Schweiz 2020: Sportaktivität und Sportinteresse der Schweizer Bevölkerung*. Bundesamt für Sport BASPO. https://www.baspo.admin.ch/content/baspo-internet/de/dokumentation/publikationen/sport-schweiz-2020/_jcr_content/contentPar/downloadadlist/downloadItems/296_1591280041472.download/Bro_Sport_Schweiz_2020_d_WEB.pdf.

Mustika, P. L. K., Birtles, A., Everingham, Y., & Marsh, H. (2012). The human dimensions of wildlife tourism in a developing country: watching spinner dolphins at Lovina, Bali, Indonesia. *Journal of Sustainable Tourism*, 21(2), 229–251. <https://doi.org/10.1080/09669582.2012.692881>

Saboori, B., Ghaderi, Z., & Soleymani, A. (2023). A revised perspective on tourism-economic growth nexus, exploring tourism market diversification. *Tourism Economics*, 29(7), 1812-135. <https://doi.org/10.1177/13548166221134183>